

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Lokasi SDN 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul**

SDN 1 Pranti beralamatkan di Desa Pranti Kelurahan Gadingharjo Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yang mempunyai gedung 1 lantai dengan luas 4.800 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 18 ruangan untuk 8 ruang kelas (kelas 1 dan 2 masing-masing terdiri dari 2 kelas), 1 ruang kantor, 1 ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushalla, 4 ruang kamar mandi, 1 ruang dapur, dan 1 ruang gudang. Jumlah seluruh murid sebanyak 136 siswa terdiri dari 72 siswa putri dan 64 siswa putra, dengan jumlah guru 11 orang, dan jumlah staff kantor 2 orang.

##### **2. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri SDN 1 Pranti Gadingharjo kelas 4, 5, dan 6 yang belum mengalami *menarche* dengan jumlah 35 orang. Adapun data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Remaja Putri Berdasarkan  
Usia di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul  
Tahun 2011

| Kelompok<br>Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| 9 tahun          | 3         | 8,57           |
| 10 tahun         | 8         | 22,86          |
| 11 tahun         | 14        | 40             |
| 12 tahun         | 10        | 28,57          |
| Jumlah           | 35        | 100            |

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 11 tahun yaitu 14 orang (40%) dan sebagian kecil berusia 9 tahun yaitu 3 orang (8,57%).

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Remaja Putri Berdasarkan  
Kelas di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul  
Tahun 2011

| Kelas  | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------|----------------|
| 4      | 11        | 31,43          |
| 5      | 15        | 42,86          |
| 6      | 9         | 25,71          |
| Jumlah | 35        | 100            |

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah kelas 5 yaitu 15 orang (42,86%) dan sebagian kecil responden adalah kelas 6 yaitu 9 orang (25,71%).

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Remaja Putri Berdasarkan  
Tempat Tinggal di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul  
Tahun 2011

| Tempat Tinggal | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Pedesaan       | 35        | 100            |
| Perkotaan      | 0         | 0              |
| Jumlah         | 35        | 100            |

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh responden bertempat tinggal di daerah pedesaan dengan jumlah 35 orang (100%).

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Remaja Putri Berdasarkan  
Sumber Informasi di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden  
Bantul Tahun 2011

| Sumber Informasi                | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------------|-----------|----------------|
| Orang Tua                       | 10        | 28,57          |
| Teman Sebaya                    | 18        | 51,43          |
| Media Cetak<br>(Buku & Majalah) | 7         | 20,00          |
| Jumlah                          | 35        | 100            |

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi dari orang tua sebanyak 10 orang (28,57%), teman sebaya 18 orang (51,43%), dan media cetak (buku & majalah) 7 orang (20%).

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri  
tentang *Menarche* di SD Negeri 1 Pranti Gadingharjo Sanden  
Bantul Tahun 2011

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Baik     | 2         | 5,72           |
| Cukup    | 23        | 65,71          |
| Kurang   | 10        | 28,57          |
| Jumlah   | 35        | 100            |

Sumber: Data terolah

Dari tabel 4.5 dapat dilihat mayoritas remaja putri berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 orang (65,71%) dan minoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 2 orang (5,72%).

## B. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SDN 1 Pranti Gadingharjo Sanden Bantul, sebagian besar masuk dalam kategori “cukup” sebanyak 23 orang (65,71%) dan yang berpengetahuan “baik” hanya ada 2 responden (5,71%) dari total responden 35 orang. Peneliti mendapatkan beberapa hambatan dalam pengambilan data tersebut yaitu sampel penelitian yang terdistribusi dalam beberapa kelas sehingga peneliti cukup merasa kesulitan dalam melakukan penelitian dan siswi kelas 6 sedang menempuh ujian akhir nasional (UAS).

Dari karakteristik responden yang belum *menarche* dapat dilihat bahwa umur responden berkisar dari 9 sampai 12 tahun dengan paling banyak responden berusia 11 tahun yaitu sebanyak 14 orang (40%).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2009) dengan judul “Gambaran Usia *Menarche* pada Remaja Putri di SMP Shafiiyyatul Amaliyah dan SMP Nurul Hasanah Kota Medan” didapatkan hasil rata-rata usia *menarche* pada remaja putri SA adalah 11,45 tahun, sementara pada remaja putri NH adalah 12,19 tahun. Uji linear regresi pada penelitian tersebut menunjukkan usia *menarche* dipengaruhi faktor status nutrisi dan sosial ekonomi. Hasil analisis bivariat juga menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* pada siswi SMP N 16 Palembang, dari hasil uji *Chi-square* didapatkan *p. value*  $0.035 < \alpha 0,05$ . Hasil analisis bivariat faktor keturunan dengan usia *menarche* didapatkan *p. value*  $0.000 < \alpha 0,05$  maka terdapat hubungan antara faktor keturunan dengan usia *menarche* (Dewi A, 2008).

Semakin bertambahnya umur seseorang maka akan mempengaruhi proses pengetahuan dan pengalaman tentang *menarche*. Remaja akan semakin siap menghadapi menstruasi dan tingkat kecemasan juga akan berkurang jika mempunyai pengetahuan yang baik tentang *menarche*. Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

Usia untuk mencapai fase terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain aspek psikologi, kesuburan, lingkungan sosial,

status ekonomi, dan basal metabolik indek. Di Indonesia gadis remaja pada waktu *menarche* bervariasi antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche* 12,5 tahun, usia *menarche* lebih dini di daerah perkotaan dari pada yang tinggal di desa dan juga lebih lambat wanita yang kerja berat (Wiknjosastro, 2003). Semakin tinggi status gizi responden akan semakin awal mendapatkan *menarche*. Status sosial ekonomi dan genetik tidak menjadi faktor perancu dalam hubungan status gizi dengan kejadian *menarche* sedangkan lokasi siswa menjadi faktor perancu (Viyantimala, 2001). Anak-anak berusia 12 tahun atau 13 tahun sampai 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya (Maju, 1996).

Menjadi remaja berarti mengalami proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan kecemasan, lonjakan pertumbuhan badani dan organ reproduksi adalah masalah besar yang mereka hadapi, terutama wanita. Remaja yang sudah mempersiapkan diri dan mendapatkan pengetahuan yang baik tentang *menarche* diharapkan remaja tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya. Sebaliknya, remaja yang kurang memperoleh pengetahuan maupun informasi tentang *menarche* akan mendapatkan kecemasan atau pengalaman yang negatif dalam menghadapi *menarche*.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2003). Sehingga pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih permanen dianut oleh seseorang dibanding dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mualifah, dkk (2007) dengan judul penelitian “Pengaruh Health Education tentang *Menarche* terhadap Kesiapan Menghadapi *Menarche* di Sekolah Dasar Negeri di Desa Kembang Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta” menunjukkan bahwa *health education* tentang *menarche* berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi *menarche* dan terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Peran orang tua juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2009) yang menunjukkan ada hubungan antara peran ibu remaja putri usia 10-14 tahun dengan kesiapan menghadapi *menarche* di Desa Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Berdasarkan karakteristik responden menurut sumber informasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dari 35 responden hanya ada 10 responden yang menyebutkan sumber informasi berasal dari orang tua yang menyebabkan remaja belum begitu mengerti tentang *menarche* karena orang tua mempunyai peran

yang besar dalam mendidik dan membimbing anaknya agar lebih siap dalam menghadapi *menarche*.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : umur, tempat tinggal, dan sumber informasi (Notoatmodjo,2003). Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang kurang tentang *menarche* di SDN 1 Pranti disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat oleh remaja putri tentang *menarche* karena letak SD jauh dari sumber informasi (misalnya: internet), kurikulum pembelajaran sekolah belum dapat menunjang pengetahuan tentang *menarche*, peran masyarakat khususnya orang tua yang belum mendukung tentang kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, dan juga sarana perpustakaan belum menyediakan buku-buku tentang *menarche*. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tingkat pendidikan masyarakat, dan sumber informasi maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang *menarche* agar didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut.



### C. Keterbatasan

1. Dalam pembuatan kuesioner tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche*, peneliti belum menemukan standar baku instrumen variabel tersebut sehingga instrumen tersebut dibuat berdasarkan pemahaman dan pengalaman dari peneliti sendiri yang masih terbatas sebagai peneliti pemula.
2. Peneliti cukup kesulitan untuk mengumpulkan responden guna melakukan pendekatan karena responden berasal dari sekolah dan tempat tinggal yang berbeda dengan peneliti serta siswi kelas 6 sedang menempuh ujian akhir nasional (UAS), disamping itu juga dikarenakan responden terdistribusi dalam beberapa kelas.